

BAB III

METODE PENELITIAN

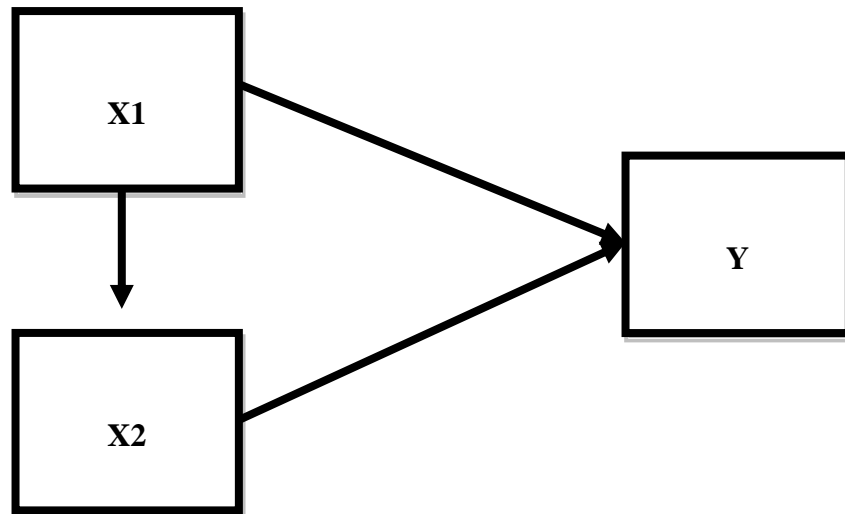
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalianda, SMA Negeri 2 Kalianda dan SMA Negeri 1 Penengahan. Tempat penelitian ini dipilih karena peneliti telah melakukan penelitian terdahulu disini. Dari 158 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Penengahan diketahui bahwa nilai UAS semester genap tahun 2018/2019 hanya sekitar 60% yang melewati KKM. Hasil survey menandakan bahwa minat prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Waktu penelitian yaitu awal semester baru tahun ajaran 2020/2021

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, metode survey dengan menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas yang biasanya dihitung dengan menggunakan statistic. Menurut Arikunto (dalam Winarno 2018), Survey adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari

populasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk memperoleh data dengan cara menyebar kuisioner atau menyebar angket untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kualitas pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar. Pengaruh variable dapat diujikan dengan menggunakan metode analisis jalur atau *path analysis*. Konstelasi pengaruh kualitas pembelajaran sebagai variabel X1 dan efikasi diri sebagai variabel X2 terhadap prestasi belajar sebagai Y dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 1 : Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X1 : Kualitas Pembelajaran (Variabel Bebas)

X2 : Efikasi Diri (Variabel Bebas)

Y : Prestasi Belajar (Variabel Terikat)

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain bahwa keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya merupakan orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Selain itu, populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini populasi yang dimaksud adalah 19 SMA Negeri yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Data SMA yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

| Nama Sekolah | Kecamatan |
|------------------------|----------------|
| SMA N 2 Kalianda | Kalianda |
| SMA N 1 Kalianda | Kalianda |
| SMA N 1 Penengahan | Kalianda |
| SMA N 1 Way Sulan | Way Sulan |
| SMA N 1 Ketapang | Ketapang |
| SMA N 1 Sragi | Sragi |
| SMA N 1 Rajabasa | Rajabasa |
| SMA N 1 Candipuro | Candipuro |
| SMA N 1 Merbau Mataram | Merbau Mataram |
| SMA N 1 Palas | Palas |
| SMA N 1 Sidomulyo | Sidomulyo |
| SMA N Katibung | Katibung |
| SMA N Jati Agung | Jati Agung |
| SMA N 1 Natar | Natar |
| SMA N 2 Natar | Natar |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Adapun populasi terjangkau dari penelitian ini meliputi 3 SMA negeri yang berada di kecamatan kalianda Lampung Selatan karena keterbatasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

| Nama Sekolah | jumlah siswa |
|--------------------|--------------|
| SMA N 1 Kalianda | 327 siswa |
| SMA N 2 Kalianda | 316 siswa |
| SMA N 1 Penengahan | 162 siswa |

Sumber : Data diolah oleh penelnti, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat populasi yang digunakan yaitu seluruh kelas 11 SMA Negeri 1 kalianda yang berjumlah 327 siswa, seluruh kelas 11 SMA Negeri 2 Kalianda yang berjumlah 316 siswa dan seluruh kelas 11 SMA Negeri 1 Penengahan yang berjumlah

162 siswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 805 siswa kelas 11.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi yang ada. Apa yang diperoleh oleh sampel maka kesimpulannya dapat dilakukan oleh populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dan digunakan harus mewakili dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan kesalahan 5% dari jumlah populasi yaitu 805 maka sampel yang digunakan berjumlah 243 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *proportional random sampling* (sampel acak proporsional). Pengambilan sampel acak ini berarti setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel jika memiliki karakteristik yang sama atau diasumsikan sama. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1 : Teknik pengambilan sampel

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA | SAMPEL |
|--------|-------------------------|--------------|---------------------------|
| 1 | SMA Negeri 1 Kalianda | 327 | $327/805 \times 243 = 99$ |
| 2 | SMA Negeri 2 Kalianda | 316 | $316/805 \times 243 = 95$ |
| 3 | SMA Negeri 1 Penengahan | 162 | $162/805 \times 243 = 49$ |
| JUMLAH | | 805 | 243 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti 3 variabel, yaitu kualitas pembelajaran (variabel X_1) dan efikasi diri (variabel X_2) terhadap prestasi belajar (variabel Y). Dalam mengukur ketiga variabel tersebut dengan instrument penelitian berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta oleh peneliti untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pertanyaan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrument penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik pola asuh orang tua dan efikasi diri terhadap prestasi belajar. Adapun ketiga instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar

a. Definisi konseptual

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

b. Definisi operasional

Prestasi belajar adalah suatu capaian yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dituangkan didalam nilai raport yang menjadi gambaran atas kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran ekonomi. Indikator yang diukur dalam penilaian raport berupa kognitif dan efektif siswa dalam pelajaran ekonomi

c. Kisi-kisi instrument variable prestasi belajar

Kisi-kisi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 2 : Kisi-kisi instrument prestasi belajar

| Variabel | Alat ukur |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Prestasi Belajar | Hasil Raport semester genap siswa kelas XI dalam mata pelajaran Ekonomi |

2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

a. Definisi konseptial

Efikasi diri (*Self efficacy*) adalah sebuah rasa yang menunjukkan rasa kepercayaan pada diri sendiri atas kemampuannya untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Definisi operasional

Efikasi diri adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang dimilikinya serta mampu bertindak dalam berbagai situasi. Oleh sebab itu efikasi diri dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut : *magnitude*, *strength* dan *generality*

c. Kisi-kisi instrument variable efikasi diri

Instrumen efikasi diri dapat disajikan menggunakan kisi-kisi untuk mengukur validitas tingkat efikasi diri dan menggambarkan seberapa jauh instrumen yang menjelaskan indikator variable efikasi diri. Kisi-kisi efikasi diri dapat dilihat pzada tabel 4 berikut :

Tabel 3 : Kisi-kisi instrument efikasi diri

| No | Indikator | Sub Indikator | Butir | | Item Drop | Butir | |
|----|-------------------|----------------------------------------|------------|---------|-----------|---------|---------|
| | | | Positif | Negatif | | Positif | Negatif |
| 1 | <i>Magnitude</i> | Mampu Menyelesaikan tugas | 1, 2 | 3 | | 1, 2 | 3 |
| | | Menyukai Tantangan | 4, 5 | 6 | 4 | 5 | 6 |
| 2 | <i>Strength</i> | Keyakinan kuat untuk mencapai tujuan | 7, 8 | 9 | | 7, 8 | 9 |
| | | Ulet dan Tekun | 10, 11 | | | 10, 11 | |
| | | Komitmen Kuat pada tugas | 12 | 13 | | 12 | 13 |
| 3 | <i>Generality</i> | Yakin terhadap kemampuan yang dimiliki | 14, 15, 16 | 17 | 15 | 14, 16 | 17 |
| | | Fokus yang tinggi pada tugas | 18, 19 | 20 | 18 | 19 | 20 |

Untuk mengisi skala likert dalam instrument penelitian, peneliti telah menyediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai. Dan setiap jawaban memiliki nilai 1-5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas alternatif jawaban dapat dilihat dalam table 5 berikut

Tabel 4 : Alternatif jawaban

| Alternatif Jawaban | Pemberian Skor | |
|---------------------------|----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| SS = Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S = Setuju | 4 | 2 |
| RR = Ragu-ragu | 3 | 3 |
| TS = Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Efikasi diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan menyusun kuisisioner dengan 30 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator penerapan efikasi diri. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data dengan teknik validitas butir, yaitu dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor dari X_i

X_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum butir diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,296$, jika sudah dilakukan pengujian terhadap butir soal kuisisioner dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan butir dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan butir dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau drop.

Reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan uji reliabilitas yakni Alpha Cronbach. Dan setelah dianggap valid, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \zeta_i^2}{\zeta_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{ii} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Jumlah varians total

3. Kualitas Pembelajaran

a. Definisi konseptual

Kualitas Pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar di sekolah. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Meningkatnya standart kualitas pembelajaran maka persentase meningkatnya prestasi belajar pun semakin tinggi.

b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini kualitas pembelajaran yang maksud adalah kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang ekonomi. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indicator seperti penguasaan materi oleh guru, pengelolaan kelas, interaksi antara guru dengan siswa serta jenis evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert yang telah ditentukan sebelumnya. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan presepsi seseorang tentang situasi tertentu. Variable yang diukur menggunakan skala likert akan dijelaskan menjadi indikator-indikator yang akan dijadikan acuan untuk menyusun instrumen kuisisioner penelitian yang berbentuk pertanyaan atau pun pernyataan.

c. Kisi-kisi instrument variable kualitas pembelajaran

Instrumen kualitas pembelajaran dapat disajikan menggunakan kisi-kisi untuk mengukur validitas tingkat kualitas pembelajaran dan menggambarkan seberapa jauh instrumen yang menjelaskan indikator variable kualitas pembelajaran. Kisi-kisi kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 5 : Kisi-kisi instrument kualitas pembelajaran

| No | Indikator | Butir | | Item Drop | Butir | |
|----|--------------------------------|--------------------|---------|-----------|--------------------|---------|
| | | Positif | Negatif | | Positif | Negatif |
| 1 | Penguasaan materi pembelajaran | 1, 3, 4, 5 | 2 | | 1, 3, 4, 5 | 2 |
| 2 | Pengelolaan kelas | 6, 7, 8, 9, 10 | | 8 | 6, 7, 9, 10 | |
| 3 | Interaksi guru dengan siswa | 11, 12, 13, 14, 15 | | | 11, 12, 13, 14, 15 | |
| 4 | Evaluasi yang diberikan | 16, 17, 18, 19 | 20 | | 16, 17, 18, 19 | 20 |

Untuk mengisi skala likert dalam instrument penelitian, peneliti telah menyediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai. Dan setiap jawaban memiliki nilai 1-5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas alternatif jawaban dapat dilihat dalam table 7 berikut

Tabel 6 :Alternatif jawaban

| Alternatif Jawaban | Pemberian Skor | |
|--------------------|----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| SS = Sangat Sering | 5 | 1 |
| S = Sering | 4 | 2 |
| KK = Kadang-kadang | 3 | 3 |
| P = Pernah | 2 | 4 |
| TP = Tidak Pernah | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen kualitas pembelajaran

Proses pengembangan instrumen kualitas pembelajaran dimulai dengan menyusun kuisioner dengan 20 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator penerapan kualitas pembelajaran. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data dengan teknik validitas butir, yaitu dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor dari X_i

X_t = Deviasi skor dari X_t

Sumber : (Sugiyono 2015)

Kriteria batas minimum butir diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,296$, jika sudah dilakukan pengujian terhadap butir soal kuisisioner dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan butir dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan butir dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau drop.

Reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan uji reliabilitas yakni Alpha Cronbach. Dan setelah dianggap valid, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \zeta_i^2}{\zeta_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{ii} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Jumlah varians total

Sumber : (Sugiyono 2015)

E. Teknik Analisa Data

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normality Probability Pot* (Susilawati et al. 2017)

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian statistik menggunakan *Kolmogorv Smirnov* adalah :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi dengan normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria pengujian statistic menggunakan *Normality Pot* adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka H_0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan anatar dua variabel independen dan dependen harus linear (Susilawati et al. 2017). Pengujian SPSS menggunakan *test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi melebihi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Datanya tidak linear
- 2) H_a : Datanya Linear

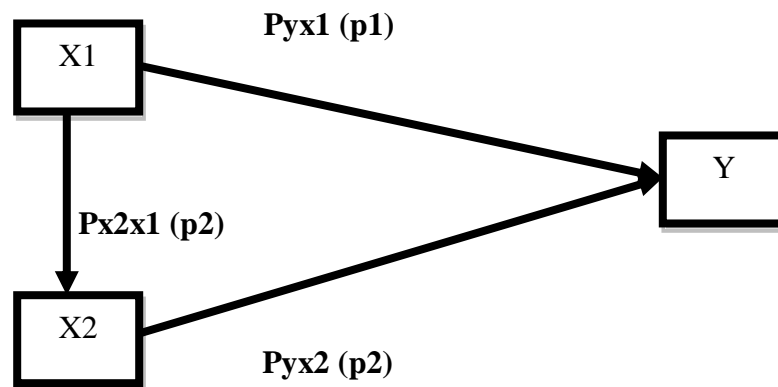
Sedangkan kriteria pengujian uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya hubungan variabel X dan Y adalah linear.

2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya hubungan variabel X dan Y adalah tidak linear.

2. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sudaryono 2011). Dalam penelitian ini hubungan pengaruh kualitas pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan model seperti berikut : $P_{yx2} (p_2)$



Gambar 2 : Model analisis jalur

Diagram jalur memberikan gambaran eksplisit hubungan kausalitas antar variabel dan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Berdasarkan jalur gambar 4 diajukan bahwa kualitas pembelajaran dan efikasi diri mempunyai hubungan langsung dengan prestasi belajar

(p1). Namun kualitas pembelajaran juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan prestasi belajar melalui efikasi diri (p2). Total pengaruh hubungan pengaruh langsung dari kualitas pembelajaran dan prestasi belajar (koefisien regresi path atau regresi p1) ditambah pengaruh langsung yaitu koefisien path dari kualitas pembelajaran ke efikasi diri. Total pengaruh variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

$$\text{Total pengaruh} = p1 + p2$$

Keterangan :

P1 = pengaruh langsung pola asuh orang tua dan efikasi diri ke prestasi belajar

P2 = pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua ke prestasi belajar melalui efikasi diri

3. Menentukan Koefisien Jalur berdasarkan Koefisien Korelasi

Pada analisis jalur setelah membuat struktural masing-masing regresi maka tahapan berikutnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan korelasi. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menggunakan Korelasi Pearson. Analisis Pearson digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negatif, dan apakah

hubungannya signifikan atau tidak (Sudaryono 2011). Kriteria pengambilan keputusan, antara lain:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
- 2) Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

4. Uji Hipotesis

a. Menghitung koefisien jalur

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah hasil yang diujikan signifikan atau tidak. Untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Membuat formula hipotesis

$$H_a : \rho_{yx1} > 0, \rho_{yx2} > 0, \text{ dan } \rho_{x2x1} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali 2011)

$$H_o : \rho_{yx1} = 0, \rho_{yx2} = 0, \text{ dan } \rho_{x2x1} = 0$$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali 2011)

- 1) Level signifikan = 5%, $dk = n - k - 1$
- 2) Mencari thitung dengan rumus *Schumacker & Lomax17*, yaitu:

$$t_k = \frac{P_k}{se_{pk}}; (dk = n - k - 1)$$

se_{pk}

keterangan :

Statistik se_{pk} : diperoleh dari komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ditransformasikan ke data interval

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika thitung > ttabel atau $-t < -ttabel$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan yakni variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $ttabel \leq thitung$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan yakni variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Sobel

Uji sobel dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t dari koefisien variabel eksogen dan variabel mediasi, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test).

Rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Y1)

b : Jalur variabel intervening (Y1) dengan variabel dependen (Y2)

s_a : Standar error koefisien a

s_b : Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

sab

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Sudaryono 2011)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen sumbangan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

100% = pengali yang dinyatakan dalam persentase

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $R^2 = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.

- b) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R² semakin dekat dengan 1 (Sugiyono 2015)

6. Pengujian kecocokan model (*Model Fit*)

Uji kecocokan model dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian atau fit dengan data atau tidak. Dalam analisis jalur untuk suatu model yang diusulkan dikatakan fit dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelasi yang diharapkan.

Perhitungan uji kecocokan model secara manual dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : R = R \text{ (matriks korelasi teoretis = matriks empirik)}$$

$$H_i : R \neq R \text{ (matriks korelasi teoretis } \neq \text{ matriks empirik)}$$

- b. Menentukan nilai Q

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - R_e^2}$$

$$1 - R_e^2$$

Keterangan :

R_m^2 = Koefisien determinasi model teoretis (diusulkan)

R^2 = Koefisien determinasi model empirik (setelah koefisien jalur tak signifikan)

7. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Hipotesis statistik bisa berbentuk suatu variabel seperti binomial, poisson, dan normal atau nilai dari suatu parameter, seperti mean, varians, standar deviasi dan proporsi (Winarno 2018). Hipotesis statistik haruslah diuji, karena itu harus berbentuk kuantitas agar dapat diterima atau ditolak. Diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan tersebut.

Berikut merupakan hipotesis statistik dalam penelitian ini

$H_0 : \rho_{xy} = 0$

$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Kalianda

H1 : Terdapat pengaruh antara kualitas pembelajaran dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Kalianda

pxy : Koefisien variable kualitas pembelajaran dan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI Sma Negeri di Kecamatan Kalianda